

ANALISIS RISIKO PRODUKSI PADA UASHATANI PADI SAWAH DI DESA SUKOREJO KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO

Haryadin¹, Sri Hindarti.²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Jalan M.T. Haryono No.193, Malang, Jawa Timur

Korespondensi : harrisaryadin001@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the risk of wetland rice production between the land area of <0.5 hectares with a land area of ≥ 0.5 hectares, knowing what factors influence the risk of rice production and analyzing farmers' preferences in facing the risk of rice production. This research was determined by purposive sampling in Sukorejo Village, Sukorejo District, Ponorogo Regency. The sampling method is used by cluster sampling, so that the samples obtained are 50 wetland rice farmers from 512 scattered populations into four hamlets. The analytical methods used are, Variance Coefficient (CV), Cobb-Douglas production function analysis, variance analysis of production and Observed Economic Behavior (OEB) analysis. The results showed the level of risk of wetland rice production with a land area of <0.5 hectares greater than the land area of ≥ 0.5 hectares. Factors that have a significant effect on the risk of wetland rice production namely, seeds, labor and pesticide. Farmer's preference for inputs that affect production risk, seed (risk averse), labor (risk taker) and pesticide (risk averse).

Keyword: Risk, Production, wetland rice

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besar risiko produksi padi sawah antara luas lahan < 0.5 hektar dengan luas lahan ≥ 0.5 hektar, mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi risiko produksi padi sawah dan menganalisis preferensi petani dalam menghadapi risiko produksi padi sawah. Penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Metode penarikan sampel yang digunakan dengan cara *cluster sampling*, sehingga sampel yang diperoleh yaitu 50 petani padi sawah dari 512 populasi yang tersebar ke dalam empat dukuh. Metode analisis yang digunakan yaitu, Koefisien Variasi (CV), analisis fungsi produksi Cobb-Douglas, analisis variance produksi dan analisis Observed Economic Behaviour (OEB). Hasil penelitian menunjukkan tingkat risiko produksi padi sawah dengan luas lahan < 0.5 hektar lebih besar dari luas lahan ≥ 0.5 hektar. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap risiko produksi padi sawah yaitu benih, tenaga kerja dan obat-obatan. Preferensi petani terhadap input yang mempengaruhi risiko produksi yaitu benih (risk averse), tenaga kerja (risk taker) dan obat-obatan (risk averse).

Keyword : Risiko, Produksi, Padi Sawah

PENDAHULUAN

Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, merupakan salah satu Desa sentra produksi padi sawah di Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan data BPS Kecamatan Sukorejo, Pada tahun 2017 produktivitas padi sawah di Desa Sukorejo hanya mencapai 57.13 kwintal per hektare dan mengalami penurunan sebesar 4.38 kwintal per hektare yang dimana pada tahun 2016 produktivitas padi sawah di Desa Sukorejo mencapai 61.51 kwintal per hektare (BPS Kecamatan Sukorejo Dalam Angka 2017-2018).

Terjadinya penurunan produktivitas mengindikasikan adanya risiko produksi yang dihadapi oleh petani di Kabupaten Ponorogo seperti gangguan hama dan penyakit, cuaca dan iklim yang tidak menentu, penggunaan faktor-faktor produksi yang dilakukan petani masih kurang tepat serta faktor sosial ekonomi yang meliputi umur, pengalaman bertani, pendidikan, modal, tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap sikap atau perilaku petani dalam mengambil keputusan untuk menangani risiko produksi. Hal ini akan berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani, maka perlu adanya Analisis Risiko Produksi Dan Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Pada Usahatani Padi Sawah.

Adapun tujuan penelitian yaitu: 1) Menganalisis besar risiko produksi antara luas lahan < 0.5 hektar dengan luas lahan ≥ 0.5 hektar. 3). Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi risiko produksi usahatani padi sawah. 2). Menganalisis preferensi petani dalam menghadapi risiko produksi usahatani padi sawah.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Sukorejo merupakan salah satu daerah yang saat ini mengalami permasalahan dalam memproduksi padi sawah. Hal ini dilihat dari produktivitas padi sawah di Desa Sukorejo pada tahun 2017 mengalami penurunnn sebesar 4.38 kwintal per hektare dari tahun sebelumnya (BPS Kecamatan Sukorejo Dalam Angka 2017-2018). Metode penarikan sampel yang digunakan dengan cara *cluster sampling*, sehingga sampel yang diperoleh yaitu 50 petani padi sawah dari 512 populasi yang tersebar ke dalam empat dukuh. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 22 November s/d 22 Desember 2018.

Metode analisis yang digunakan untuk melihat besar risiko produksi pada usahatani padi sawah yaitu menggunakan metode analisi koefisien variansi (CV). Analisis koefisien variansi (CV) merupakan ukuran risiko relatif yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai rata-rata yang diharapkan (Pappas dan Hirschey dalam Jurnal Dewi Kurniati 2012). Secara matematis risiko dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CV = \frac{\sigma}{\bar{Y}}$$

Keterangan :

CV : Koefisien Variasi

σ : Standar Deviasi Produksi

$\bar{Y}$: Rata-rata Produksi

Tinggi dan rendahnya risiko produksi yang dihadapi oleh petani padi dapat dilihat dengan besar atau kecinya nilai koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang lebih kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata pada distribusi tersebut rendah dan menggambarkan risiko produksi yang dihadapi oleh petani rendah. Sebaliknya nilai koefisien variasi besar menunjukkan risiko produksi yang dihadapi petani tinggi. Fungsi produksi yang digunakan

dalam model ini adalah model fungsi produksi cobb douglas dalam bentuk logaritma. Adapun fungsi produksi dan fungsi variansi produksi padi sawah yaitu sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 \ln X_8 + \varepsilon$$

Variance produksi

$$\sigma^2 Y_i = (Y_i - \bar{Y}_i)^2$$

$$[^2 = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 \ln X_8 + \text{all } D_{11} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Jumlah produksi padi sawah
[²	: Risiko Produksi
a	: Interesep
b	: Koefisien regresi
ái	: Koefisien Regresi Dummy
X ₁	: Luas lahan (Ha)
X ₂	: Benih (Kg)
X ₃	: Pupuk Urea (Kg)
X ₄	: Pupuk Phonska (Kg)
X ₅	: Pupuk Organik (Kg)
X ₆	: Pupuk Za (Kg)
X ₇	: Tenaga Kerja (HOK)
X ₈	: Obat-Obatan (Kg)
D11	: dummy luas lahan (0 = < 0,5 Ha, 1 = ≥ 0.5 Ha)
ε	: Kesalahan (error)

Pengukuran parameter sikap petani dalam menghadapi risiko produksi yaitu dengan menggunakan metode Obeseved Economic Behavior (OEB) dengan didasari atas perbedaan antara tingkat alokasi actual dengan tingkat alokasi bersangkutan. Kriteria alokasi suatu optimal dalam proses produksi ditunjukkan pada persamaan rumus sebagai berikut:

$$P_y \frac{dE(Y)}{dX_k} = P_k + R_k + R_k (P_y)^2 \frac{dv(y)}{dX_k}$$

$$E(NPM_k) - R_k.lak = P$$

Keterangan :

E (NPM_k): Nilai Produk Margin harapan perunit X_k

P_y: Harga perunit Y

P_k: Biaya korbanan marginal perunit X_k

R_k: Koefisien keengganan dalam menghadapi risiko yang diukur dari sisi alokasi “decision variabel” ke-k

Lak: Sumbangan marginal terhadap risiko perunit tambahan X_k

Didasarkan atas persamaan diatas, maka koefisien keengganan dalam menghadapi risiko dapat diukur sebagai berikut:

$$R_k = \frac{P_y \left(\frac{dE(Y)}{dX_k} \right) - P_k}{\frac{P_y^2 dV(Y)}{dX_k}}$$

Sikap petani terhadap risiko dapat dilihat dari nilai R_k (Koefisien keengganan dalam menghadapi risiko yang diukur dari sisi alokasi) yaitu sebagai berikut:

1. Jika R_k memiliki nilai $R_k > 0$, maka petani menghindari risiko.
2. Jika R_k memiliki nilai $R_k = 0$, maka petani netral terhadap risiko.
3. Jika R_k memiliki nilai $R_k < 0$, maka peteni berani mengambil risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Besar Risiko Produksi Padi Sawah Antara Luas Lahan < 0.5 Hektar Dengan Luas Lahan ≥ 0.5 Hektar

Besarnya risiko produksi padi sawah dilihat dari perbandingan risiko produksi antara petani yang berusahatani padi sawah pada luas lahan < 0.5 hektar dengan petani yang memiliki luas lahan ≥ 0.5 hektar dengan menggunakan metode koefisien Variansi (CV). Adapun hasil analisis perbandingan risiko produksi padi sawah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan risiko produksi padi sawah antara luas lahan < 0.5 hektar dengan luas lahan ≥ 0.5 hektar.

Uraian	Produktivitas Padi Sawah (Kg/Ha)	
	Luas Lahan (Ha)	
	Luas Lahan < 0.5 (Ha)	Luas Lahan ≥ 0.5 (Ha)
Produktivitas	5.477,80	5.490,65
Standar Deviasi	740.6538	624.5505
Koefisien Variasi	0.1352	0.1137
CV (%)	13.52	11.37

Sumber : Data Primer Diolah (2018).

Tabel 1. Menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas padi sawah dengan luasan lahan ≥ 0.5 hektar yaitu 5.490,65 kg dan lebih besar dari petani yang berusahatani pada luas lahan < 0.5 hektar yaitu sebesar 5.477,80. Dari hasil nilai standar deviasi petani yang berusahatani pada luas lahan kurang < 0.5 hektar lebih besar dibandingkan petani yang berusahatani ≥ 0.5 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang berusahatani pada luas lahan < 0.5 hektar produksinya lebih bervariasi daripada petani yang berusahatni pada luas lahan ≥ 0.5 hektar.

Dari hasil analisis koefisien variansi terdapat bahwa petani yang berusahatani pada luas lahan < 0.5 hektar lebih bervariasi atau beragam karena memiliki nilai koefisien variansi sebesar 0.1357 atau sebesar 13.57% dan lebih besar dari petani yang berusahatani dengan luas lahan ≥ 0.5 hektar yaitu sebesar 0. 1137 atau sebesar 11.37%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sempit luas lahan, maka akan semakin besar variasi produksi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan yang digarap, maka akan semakin rendah risiko yang dihadapi.

Faktor - faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah.

Model fungsi produksi yang digunakan untuk menduga apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu menggunakan model fungsi produksi *cobb douglas*. Faktor – faktor yang diduga berpengaruh terhadap produksi padi sawah yaitu luas lahan (X1), benih (X2), pupuk urea (X3), pupuk phonska (X4), pupuk organik (X5), pupuk Za (X6), Tenaga kerja (X8), Obat-obatan (X9) dan dummy strata lahan, analisis ini menggunakan program minitab 16.

Hasil analisis *cobb douglas* menunjukkan bahwa variable yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yaitu, Benih, Pupuk Urea, Pupuk Organik dan Tenaga kerja, sedangkan variable yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah yaitu Pupuk Phonska, Pupuk Za, Obat-obatan dan Dummy Strata Lahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi padi sawah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi padi sawah yaitu ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Faktor yang mempengaruhi risiko produksi padi sawah Di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

Rekamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.					
Variabel	Coef	SE Coef	T-Hitung	P	VIF
Constant	1.7675	0.1223	14.45	0.000	-
1 Benih (X2)*	0.5003	0.1235	4.05	0.000	7.745
1 Urea (X3)*	0.09486	0.07005	1.35	0.183	3.432
1 Phonska (X4)	0.06194	0.07514	0.82	0.415	4.018
1 Organik (X5)*	-0.02694	0.01801	-1.5	0.143	1.343
1 Za (X6)	0.03324	0.05279	0.63	0.532	2.028
1 Tenaga Kerja (X7)*	0.46777	0.08591	5.45	0.000	3.252
1 Oba t -Obatan (X8)	0.02198	0.04338	0.51	0.615	1.588
Dummy (Strata Lahan)	-0.04179	0.03584	-1.17	0.250	2.471
R-sq = 92.5%	R-Sq (adj) = 91.0%				
P-value = 0.000	F-Hitung = 61.65				
Nyata Pada Taraf 80%					

Sumber : Data Primer Diolah (2018).

Tabel 2, menunjukkan bahwa, nilai koefisien determinasi (R-sq) sebesar 27.8%, yang artinya sebesar 27.8% variasi (keragaman) produksi dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam model yaitu benih, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk organik, pupuk Za, tenaga kerja, dan obat-obatan secara bersama-sama, sedangkan sebesar 72.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model seperti cuaca dan iklim, banjir dll.

Berdasarkan hasil analisis terdapat nilai F-hitung sebesar 2.25 dengan nilai probability sebesar $0.049 < 0.2$ yang artinya bahwa secara bersama-sama variabel benih, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk organik, pupuk za, tenaga kerja, dan obat-obatan berpengaruh terhadap risiko produksi. Pada tingkat kepercayaan 80%.

Berdasarkan hasil uji t terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi risiko produksi padi sawah yaitu benih, tenaga kerja, dan obat-obatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probability dan nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel.

1. Benih

Variabel benih berpengaruh positif terhadap risiko produksi padi sawah. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 2.306, yang artinya bahwa setiap penambahan benih sebanyak 1%, maka akan meningkatkan variansi produksi padi sawah sebesar 2.306% dengan asumsi input lain tetap, sehingga variabel benih merupakan faktor yang meningkatkan risiko produksi (*Risk Inducing Factors*). Nilai probability variabel benih yaitu sebesar $0.037 < 0.2$, artinya variabel benih berpengaruh signifikan terhadap varian risiko produksi padi sawah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rama (2016) yang menyatakan bahwa benih tidak berpengaruh terhadap risiko produksi padi lahan kering, namun berpengaruh negative terhadap risiko produksi padi lahan basah di Kabupaten Melawi.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja berpengaruh negative terhadap risiko produksi padi sawah. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi yaitu sebesar -2.7902 yang artinya setiap penambahan variabel tenaga kerja sebesar 1% akan menurunkan risiko produksi padi sawah sebesar -2.7902% dengan asumsi variabel lain tetap. Probability sebesar $0.001 < 0.05$, artinya variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap risiko produksi padi sawah. Semakin banyak tenaga kerja.

Dari hasil pengamatan dan wawancara ditempat penelitian terdapat bahwa, dalam melakukan pemeliharaan tanaman padi sawah, petani cenderung hanya mengerjakan sendiri atau hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniati (2012) yang menyatakan bahwa semakin banyak dalam penggunaan tenaga kerja, maka akan semakin meningkatkan risiko produksi.

3. Obat-obatan

Berdasarkan hasil analisis di tabel 17, menunjukan bahwa variabel obat-obatan berpengaruh positif terhadap risiko produksi padi sawah. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar 0.5971. yang artinya setiap penambahan penggunaan pestisida sebesar 1%, akan meningkatkan risiko produksi padi sawah sebesar 0.5971%, dengan asumsi variabel lain tetap.. Nilai probability variabel obat-obatan yaitu sebesar $0.151 < 0.2$. artinya variabel obat-obatan berpengaruh signifikan terhadap risiko produksi padi sawah pada taraf 80%.

Terlalu banyak menggunakan obat-obatan cenderung akan menurunkan produksi. Dari hasil observasi ditempat penelitian terdapat bahwa, rata-rata petani cenderung menggunakan obat-obatan dalam membasmi gulma yang tumbuh disekitar tanaman padi sawah. Penggunaan obat-obatan untuk membasmi gulma, efektif dalam menekan pertumbuhan gulma, akan tetapi penggunaan obat-obatan juga akan menghambat pertumbuhan tanaman padi sawah serta dapat menurunkan pH tanah, sehingga akan menurunkan produksi padi sawah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suharyanto (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan pestisida, maka akan semakin menurunkan risiko produksi padi sawah di Provinsi Bali.

Preferensi Petani Terhadap Risiko Produksi Padi Sawah

Untuk melihat preferensi petani terhadap risiko produksi padi sawah yaitu menggunakan Analisis metode *Observed Econmice Behavior* (OEB), yang dimana jika nilai $R_k > 0$,

maka petani bersikap menghindari risiko (*Risk Averse*), jika nilai $R_k = 0$, maka petani bersikap netral terhadap risiko (*Risk Neutral*) dan jika nilai $R_k < 0$, maka petani bersikap berani mengambil risiko (*Risk Taker*). Adapun hasil analisis preferensi petani terhadap risiko produksi padi sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Preferensi Petani terhadap risiko produksi padi sawah Di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

Input	Rata - Rata Nilai R_k	Preferensi Risiko
Benih (Kg/Ha)	0.0057	<i>Risk Averse</i>
Tenaga Kerja (HOK/Kg)	-0.0046	<i>Risk Taker</i>
Obat-obatan (Lt/Ha)	0.022	<i>Risk Averse</i>

Sumber : Data Primer Diolah (2018).

Tabel 3. Menunjukkan bahwa preferensi petani terhadap input yang mempengaruhi risiko produksi padi sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

1. Benih

Preferensi petani padi sawah di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo terhadap penggunaan benih bersikap menghindari risiko (*Risk Averse*). Hal dilihat dari nilai R_k sebesar $0.0057 > 0$. Petani yang bersikap menghindari risiko akan lebih berhati-hati dalam mengalokasikan inputnya. Petani tidak berani mengambil risiko dengan menambah penggunaan benih. Dari hasil pengamatan dan wawancara ditempat penelitian petani tidak pernah melakukan penyulaman terhadap bibit padi yang tidak tumbuh atau mati.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hidayati (2015) yang menyatakan bahwa preferensi petani terhadap penggunaan benih kubis organik bersikap menghindari risiko (*Risk Averse*), sedangkan petani kubis konvensional bersikap berani mengambil risiko (*Risk Taker*).

2. Tenaga Kerja

Hasil preferensi petani padi sawah terhadap penggunaan tenaga kerja bersikap berani mengambil risiko (*Risk Taker*). Hal ini dapat dilihat dari nilai R_k yaitu sebesar $-0.0046 < 0$. Petani yang bersikap berani mengambil risiko akan mengalokasikan input lebih banyak.

Hasil pengamatan dan wawancara ditempat penelitian, ditemukan bahwa petani cenderung mengalokasikan tenaga kerja lebih banyak. Hal ini dikarenakan dalam usahatani padi sawah cenderung membutuhkan tenaga kerja yang banyak (*labour intensive*). Selain dari sebagian besar petani ditempat penelitian, masih melakukan penanaman dengan cara tradisional sehingga membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriana dkk (2017) yang menyatakan bahwa preferensi petani terhadap tenaga kerja bersifat *risk taker* atau berani mengambil risiko.

3. Obat-obatan

Preferensi petani terhadap input obat-obatan yang mempengaruhi risiko produksi padi sawah yaitu bersikap menghindari risiko (*risk averse*). Hal ini dapat dilihat pada nilai R_k yaitu sebesar $0.022 > 0$, artinya petani tidak berani mengalokasikan input obat-obatan yang lebih dalam berusaha padi sawah.

Dari hasil pengamatan dan wawancara ditempat penelitian, petani hanya menggunakan obat-obatan jika tanaman padi sawah sudah terserang oleh hama penyakit serta sebagai

pengendalian gulma yang tumbuh disekitar tanaman padi sawah. Rata-rata petani ditempat penelitian menerapkan pola tanam jajar legowo. Penerapan pola tanam jajar legowo akan mengurangi serangan hama dan penyakit. Selain dari itu kurangnya petani dalam penggunaan obat-obatan dikarenakan harga obat-obatan yang cukup mahal serta jika penggunaan obat-obatan yang tinggi, maka produktivitas tanaman akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriana, dkk (2017) yang menyatakan bahwa preferensi petani terhadap pestisida bersikap menghindari risiko (*Risk Averse*).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka diambil kesimpulannya adalah sebagai berikut

1. Risiko produksi usahatani padi sawah dengan luas lahan < 0.5 hektar lebih tinggi dibandingkan dengan risiko produksi usahatani padi sawah pada luas lahan ≥ 0.5 hektar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien variansi luas lahan < 0.5 hektar sebesar 13.52%, sedangkan luas lahan ≥ 0.5 hektar sebesar 11.37%.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani padi sawah yaitu benih, tenaga kerja dan obat-obatan.
3. Preferensi petani terhadap variabel yang mempengaruhi risiko produksi padi sawah yaitu. variabel benih (*Risk Averse*) petani cenderung menghindari risiko. variabel tenaga kerja (*Risk Taker*) cenderung berani mengambil risiko, variabel obat-obatan (*Risk Averse*) cenderung petani menghindari risiko.

Saran

1. Meningkatkan penggunaan pupuk organik serta mengurangi penggunaan pupuk kimia, karena penggunaan pupuk kimia yang tidak diimbangi dengan pupuk organik akan menurunkan pH tanah, sehingga tanah tidak lagi subur. Selain dari itu harga pupuk organik cukup murah jika dibandingkan dengan harga pupuk kimia.
2. Upaya untuk penanganan risiko produksi dapat dilakukan melalui penerapan diversifikasi usahatani atau pola tanam yang optimal. Selain dari itu, mengurangi penggunaan variabel obat-obatan yang secara nyata akan meningkatkan risiko produksi.
3. Perlu penelitian lanjutan yang berkaitan tentang risiko pendapatan atau pasar (harga), karena risiko tidak hanya dari produksi akan tetapi, risiko juga bersumber dari pasar (harga).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, Natasa; A. Fariyanti dan Burhanuddin. 2017. Preferensi Risiko Petani Padi Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Jurnal Management Dan Agribisnis. Vol. 14, No. 2. hal 165-17
- Badan Pusat Statistik, 2017. Jawa Timur Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik, 2013-2017. Kabupaten Ponorogo Dalam Angka 2014-2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo. Ponorogo.
- Badan Pusat Statistik 2016-2017. Kecamatan Sukorejo Dalam Angka 2017-2018. Badan Pusat Statistik Kecamatan Sukorejo. Ponorogo.
- Hidayati, R.; A. Fariyanti dan N. Kusnadi, 2015. Analisis Preferensi Risiko Petani Pada Usahatani Kubis Organik Di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Jurnal Agribisnis Indonesia Vol.3 No.1 : hal 25-38.

- Kurniati, Dewi 2012. Analisis Risiko Produksi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Di Kecamatan Mompawa Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 1. No. 3: hal 60-68.
- Lawalata M.; D.H.Darwonto dan S. Hartono, 2017. Risiko Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara* 1 (10).
- Onibala, A.G.dkk. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondanoselatan. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat* 2A (13). hal 237-242.
- Outlook TPHORTI 2016-2017. Outlook Tanaman Pangan Dan Hortikultura 2016-2017. Outlook TPHORTI. Jakarta.
- Rahim, 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rama R.; Nurliza dan Eva D, 2016. Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Lahan Basah Dan Lahan Kering Di Kabupaten Melawi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 5, No. 1.
- Soekartawi, 2003. *Teori ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb-douglass*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Suhararyanto; J. Rinaldy dan N.N.Arya, 2015. Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Di Provinsi Bali. *Jurnal Agribisnis* 2 (1): Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali.